

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG RISIKO KEHAMILAN REMAJA DI LUAR NIKAH DENGAN SIKAP TERHADAP HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH DI SMAN X BATU AJI KOTA BATAM TAHUN 2023

Nur Nuryati¹, Andika Bintang Prasetyo²
Sri.nuryati1985@gmail.com¹, dokterandhikabintang@gmail.com²
Program Studi Kebidanan

Abstrak

Remaja atau "adolescence" (inggris), berasal dari bahasa latin "adolescere" yang berarti tumbuh kearah kematangan. Hampir 1 dari 6 penduduk dunia adalah remaja, dan 85% hidup di Negara berkembang. Banyak sekali remaja yang sudah aktif seksual, bahkan separuhnya sudah menikah. Setiap tahun lebih kurang 15 juta remaja (15-19 tahun) melahirkan, dan 4 juta remaja melakukan aborsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah di SMAN X Batu Aji Kota Batam Tahun 2023. Desain penelitian dilakukan secara analitik dengan pendekatan *Case Control* menggunakan data sekunder. Dilakukan dari Juni sampai Agustus terhadap 100 Responden kemudian dianalisa dengan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan α 0,05. Hasil dari 22 remaja dengan pengetahuan kurang diperoleh sebagian besar memiliki tidak setuju yaitu 15 orang (68.2%) dan dari 78 remaja dengan pengetahuan baik diperoleh sebagian besar memiliki tidak setuju yaitu 73 orang (93.6%). Hasil uji statistik di peroleh nilai *p value* = (0,004) lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Kesimpulan, Ada hubungan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah di SMAN X Batu Aji Kota Batam Tahun 2023.

Kata Kunci : Risiko Kehamilan Remaja, Hubungan Seksual Pranikah

Abstract

*Stripling or "adolescence" (england), come from latin language "adolescere" one that matter growining to aims maturity. Nearly 1 of 6 earthling are adolescent, and 85% lifes at effloresce State. A great many stripling already active sexual, even its half have gotten married. Each year more or less 15 million striplings (15 - 19 years) bear, and 4 million stripling do abortions. Purpose of the research to know relationship about outdoor adolescent pregnancy risk gets married by attitude to pranikah's sexual relationship at SMAN X Batu Aji Batam's Cities Years 2023. Research method design to be done analytic ala with approaching Case Control utilizing secondary data. Done from June until August to 100 Respondents then analysed by univariat's analyses and bivariate analysis utilizes Chi - Square with kemaknaan's zoom α 0,05. Result of 22 striplings with gnostic less acquired a large part has to cry down which is 15 person (68. 2%) and of 78 striplings with gnostic good acquired a large part hasn't one sevens which is 73 person (93. 6%). Result tests statistic at gets point *p value* = (0,004) smaller of 0,05 H_0 's matters is refused. Conclusion there is science relationship about outdoor adolescent pregnancy risk gets married by attitude to pranikah's sexual relationship at SMAN X Batu Aji S Batam's Cities Years 2023.*

Key word : *Run the risk Adolescent pregnancy and Marry's Sexual Relationship*

PENDAHULUAN

Menurut *United Nations Fund for Population Activities* (UNFPA) dalam Rachmawati (2018), hampir 1 dari 6 penduduk dunia adalah remaja, dan 85% hidup di Negara berkembang. Banyak sekali remaja yang sudah aktif seksual, bahkan separuhnya sudah menikah. Setiap tahun lebih kurang 15 juta remaja (15-19 tahun) melahirkan, dan 4 juta remaja melakukan aborsi (Meri, 2020)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, sekitar 19 juta perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, sekitar 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia. Sembilan puluh lima persen dari kelahiran remaja terjadi di negara-negara berkembang. Menurut WHO (dalam Sarwono, 2011) usia 10-20 tahun adalah usia remaja, di mana usia-usia tersebut mempunyai risiko yang lebih tinggi (kesulitan melahirkan, sakit/cacat/kematian bayi/ibu) dari pada kehamilan dalam usia-usia di atasnya. Wanita yang hamil pada usia 15-19 tahun mempunyai risiko yang lebih besar untuk mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan dibandingkan wanita yang hamil pada usia 20-24 tahun (UNICEF, 2021).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas (Soetjiningsih, 2004). Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja pertengahan (14-17 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun) (Poltekkes, 2010). Remaja menengah merupakan masa terjadinya interaksi dengan kelompok, tidak tergantung pada keluarga dan terjadi eksplorasi seksual (Poltekkes, 2010). Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang

dianggap penting, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu (Ayainsani, 2012)

Angka kehamilan remaja di luar nikah sulit diketahui secara pasti, karena di Indonesia kasus ini selalu disembunyikan oleh pelakunya. Namun di Jawa Timur data yang tercatat di klinik kebidanan, biro konsultasi KB menunjukkan bahwa jumlah remaja hamil di luar nikah yang datang minta jasa konsultasi psikologi, perawatan medis untuk kehamilan, maupun yang meminta aborsi semakin meningkat tajam dari tahun ke tahun (Ayainsani, 2012)

Berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur pada tahun 2017 diperoleh data yang mengalami hamil diluar nikah sekitar 37%, meningkat 11% dari tahun 2006 yaitu sekitar 26%. Dari data SDKI tahun 2007 menunjukkan dari 801 orang remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah, sebanyak 81 orang (11%) berakhir dengan kehamilan yang tidak diharapkan. Diantara remaja yang hamil tersebut, sekitar 50 orang (57,5%) mengakhiri kehamilannya dengan melakukan aborsi (Lala, 2011). Data dari Sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung kelas XI sebanyak 360 siswi. Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 6 Februari 2012 di SMK PGRI 1 Tulungagung, dari 10 siswi ada 4 orang (40%) mempunyai pengetahuan baik, 4 orang (40%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 2 orang (20%) mempunyai pengetahuan kurang (Ayainsani, 2012,)

Masyarakat menghadapi kenyataan bahwa kehamilan pada remaja semakin meningkat dan menjadi masalah terutama kehamilan di bawah 20 tahun. Kurangnya pengetahuan seks serta adanya adat istiadat yang merasa malu kawin tua (perawan tua)

menyebabkan meningkatnya perkawinan dan kehamilan usia remaja. Beberapa faktor yang menyebabkan kehamilan pada remaja antara lain hubungan seks pada masa subur, renggangnya hubungan antara remaja dengan orang tuanya, rendahnya interaksi di tengah-tengah keluarga, keluarga yang tertutup terhadap informasi seks dan seksualitas, menabukan masalah seks dan seksualitas, kesibukan orang tua. (Ayainsani, 2012)

Seiring dengan pertumbuhan primer dan sekunder pada remaja ke arah kematangan yang sempurna, muncul juga hasrat dan dorongan untuk menyalurkan keinginan seksualnya, yang dimulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama, yang akhirnya bisa terjadi kehamilan remaja diluar nikah. Dampak dari kehamilan pada usia remaja antara lain abortus yang didukung dengan status ekonomi sebuah keluarga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan si bayi, keadaan emosionalnya, pasangan yang tidak bertanggung jawab. Ada juga kehamilan pada remaja beresiko terjadinya pre-eklampsia, anemia, bayi prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), kematian bayi, kanker pada alat kandungan perempuan, karena rentan pada usia 12-17 tahun perubahan sel dalam mulut rahim sedang aktif sekali, menderita disproporsi sefalo pelvic (karena tulang panggul belum tumbuh sempurna) dan PMS. Selain itu, kehamilan usia remaja dapat menyebabkan perceraian karena kurang matangnya kedewasaan mereka dalam membina rumah tangga (Ayainsani, 2012).

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang risiko kehamilan di luar nikah dapat dilakukan dengan membuka informasi tentang kesehatan reproduksi di sekolah, penyuluhan secara klasikal, bimbingan secara individual oleh guru bimbingan dan konseling (BK) sewaktu-waktu bila remaja membutuhkan informasi (Poltekkes

Depkes Jakarta I, 2010). Meningkatkan hubungan remaja dalam lingkungan keluarga, memberikan pendidikan seksual yang sehat, mengikutsertakan dalam semua aktivitas yang produktif, upaya preventif ini bertujuan untuk menyelamatkan alat reproduksi remaja, sehingga tidak terjadi akibat yang buruk dan dapat meneruskan generasi yang tangguh pada waktunya berkeluarga nanti (Ayainsani, 2012)

Jumlah remaja di Indonesia tahun 2008 yaitu mereka yang berusia 10-19 tahun adalah sekitar 30% dari jumlah penduduk atau kurang lebih 65 juta jiwa. Besarnya proporsi penduduk yang berusia remaja menimbulkan beberapa masalah yang mengkhawatirkan apabila tidak diadakan pembinaan yang tepat dalam perjalanan hidupnya terutama kesehatannya (Rachmawati, 2008). Data Depkes RI (2006), menunjukkan jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual.

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) 228/ 100.000 KH, Angka Kematian Bayi (AKB) 34/ 1000 KH dan Angka Kematian Neonatus (AKN) 19/1000 KH hal ini masih jauh dari target MDGs tahun 2015 yaitu AKI mencapai 102/ 100.000 KH. Dimana AKI dan AKB di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Untuk menurunkan jumlah AKI dan AKB perlu akses layanan kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. Penyebabnya antara lain tingginya angka kematian akibat komplikasi pada waktu hamil dan bersalin, aborsi tidak aman, PMS dan kanker reproduktif.

Menurut data Riset Kesehatan Daerah (RISKESDA) tahun 2010 ditemukan Jumlah remaja (laki dan perempuan) 63.048 dengan status belum menikah 86,7 % menjawab pernah melakukan hubungan seksual laki-laki 3.0% dan perempuan 1.1%. Usia menikah : umur 10–14 tahun 4,8 % dan usia 15–19 tahun 41,9%. Hal ini berarti perilaku seksual sebelum menikah sudah mulai terjadi pada usia yang sangat muda (Meri, 2012)

Kepulauan Riau merupakan satu propinsi di Indonesia yang sangat strategis dimana jika dilihat dari letak geografisnya propinsi Kepulauan Riau berada pada pintu masuk Selat Malaka, Singapura dan Malasiya, mobilisasi penduduk yang besar membuat banyak permasalahan timbul, dengan berbagai masalah yang kompleks dalam bidang kependudukan, kesehatan reproduksi termasuk masalah HIV dan AIDS.

Sampai dengan tahun 2021 jumlah orang dengan status HIV-AIDS di Kepulauan Riau sangat meningkat. Berdasarkan data dari Dirjen P2PL Departemen Kesehatan RI tahun 2017 Propinsi Kepulauan Riau sampai dengan tahun 2017 jumlah orang dengan status HIV dilaporkan 1.142 kasus sedangkan AIDS 466 kasus. Kasus terbesar HIV dan AIDS adalah di Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kab Karimun (Pkbikepri, 2021).

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, kota Batam mengalami perkembangan yang sangat pesat. Lokasi yang berdekatan dengan beberapa Negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Membuat kota Batam menjadi salah satu jalur masuk informasi dan ahli teknologi. Ini mempermudah remaja di Batam untuk mengakses informasi-informasi seksual tanpa kontrol yang tepat. Sehingga kota Batam lebih beresiko terhadap terjadinya sikap seksual pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian terkait oleh sari analisis data penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SMAN 2 Magetan sebanyak 232 siswa yang terdiri dari 112 siswa kelas X dan 120 siswa kelas XI, maka dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah siswi SMAN 2 Magetan menghasilkan nilai mean sebesar 22,4 dari rentang nilai 10 hingga 26 dan standar deviasi sebesar 3,5. Rata-rata pengetahuan siswa SMAN 2 Magetan termasuk kategori pengetahuan baik.
2. Sikap terhadap hubungan seksual pranikah siswa SMAN 2 Magetan menunjukkan nilai mean sebesar 42,5 dari rentang nilai 28 hingga 81 dan standar deviasi sebesar 11,3. Sikap siswa SMAN 2 Magetan rata-rata tidak setuju dengan adanya hubungan seksual pranikah.
3. Ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan negatif antara tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada remaja, hubungan negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel berlawanan arah yaitu makin tinggi skor pengetahuan maka sikap terhadap hubungan seksual pranikah makin tidak setuju. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi sebesar -0,201 (Frikho Polii Tole Malesung, 2012)

Berdasarkan data pra survey dari hasil wawancara dengan siswi SMAN X Batu Aji Kota Batam pada tanggal 25 April 2023, sebanyak 10 orang siswi rata-rata usianya 15-16 tahun. Diketahui bahwa 6 orang diantaranya tidak mengetahui tentang dampak atau resiko dari hamil di luar nikah dan dampak hubungan seksual pranikah. Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap guru Bimbingan Konseling (BK), menyatakan beberapa orang siswi keluar dari sekolah dikarenakan ada siswi yang tidak mau mengikuti aturan sekolah, dan 3 siswi hamil di luar nikah.

Berdasarkan data pra survey yang dilakukan peneliti SMAN X Batu Aji Kota Batam pada 10 orang siswi didapatkan hasil bahwa 5 dari 10 siswi pengetahuannya masih kurang mengenai “Hubungan Pengetahuan Risiko Kehamilan Remaja Di Luar Nikah Dengan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah”.

Berdasarkan data-data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Dengan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Pada SMAN X Batu Aji Kota Batam Tahun 2023”. Dengan kejadian kehamilan di usia remaja, kemungkinan disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan risiko kehamilan di usia remaja, kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya, budaya di lingkungan sekitar dan rendahnya status sosial ekonomi.

METODE PENELITIAN

Desain peneliti yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Survei Analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, sebuah penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja, tidak ada pengulangan dalam pengambilan data. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswi SMAN X kelas X dan XI Kota Batam tahun 2023 dengan jumlah populasi adalah 565 orang Besar sampel yang di ambil dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Setiawan, 2010)

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 - N(d^2)}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat penyimpangan yang diinginkan 0,1 = 10%

(Suyanto, 2008)

$$n = \frac{565}{1 + 565(0,1^2)}$$

$$n = \frac{565}{1 + 565 \times 0,01} = 100$$

Setelah hasil yang diperoleh adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Simpel Random Sampling* yaitu setiap anggota populasi ini mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel sebanyak 100 orang. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN X kelas X dan XI Kota Batam dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juni s/d 24 Juli 2023.

Tekni yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu menggunakan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan terstruktur berupa koesioner/kuis, test yang disebarakan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang hubungan pengetahuan tentang resiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah di SMAN X Kota Batam tahun 2023.

Untuk mengukur pengetahuan tentang resiko kehamilan remaja, peneliti menggunakan kusioner dengan hasil ukur 1=Baik, jika score jawaban > 5 median dan 0=kurang baik, jika score ≤ 5 median, kusioner untuk pengetahuan remaja sebanyak 10 soal, dengan perhitungan 1 pertanyaan mempunyai score 1 jika di jawab benar dan score 0 bila di jawab salah sehingga total score 1x10. Untuk mengukur sikap tentang hubungan seksual pranikah remaja, peneliti menggunakan kusioner dengan hasil ukur 1=Setuju, jika score jawaban > 9 median dan 0=Tidak setuju, jika score ≤ 9 median, kusioner

untuk sikap remaja sebanyak 17 soal, dengan perhitungan 1 pertanyaan mempunyai score 1 jika di jawab setuju dan score 0 bila di jawab tidak setuju sehingga total score $1 \times 17 = 17$.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Distribusi Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di Luar Nikah. Diperoleh informasi bahwa, responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yaitu 78 orang (78.0%), dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 orang (22.0%).

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seksual Pranikah. Diperoleh informasi bahwa, responden yang memiliki sikap yang tidak setuju yaitu sebanyak 88 orang (88.0%), dan sikap setuju sebanyak 12 orang (12.0%).

Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di luar Nikah Dengan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah. Dari 22 remaja dengan pengetahuan kurang diperoleh sebagian besar memiliki tidak setuju yaitu 15 orang (68.2%) dan dari 78 remaja dengan pengetahuan baik diperoleh sebagian besar memiliki tidak setuju yaitu 73 orang (93.6%).

Hasil uji statistik di peroleh nilai $p \text{ value} = (0,004)$ lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap hubungan seksual pranikah di SMA N X Batu Aji Kota Batam tahun 2023.

Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 6.813 artinya remaja yang memiliki pengetahuan baik akan mempunyai peluang 6 kali tidak setuju tentang

hubungan seksual pranikah dari pada remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di Luar Nikah

Dari hasil penelitian yang diperoleh hasil pengetahuan remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang risiko kehamilan di luar nikah lebih besar yaitu sebanyak 78 orang (78.0%) dan sedangkan pengetahuan kurang 22 orang (22.0%) dengan aborsi meliputi risiko psikis, sosial dan ekonomi sehingga siswa cukup mengetahui risiko kehamilan remaja diluar nikah, akan tetapi risiko fisik belum ada didalamnya.

Pengetahuan adalah kemampuan peserta didik untuk menghayati dan memperdalam perhatian terhadap suatu hal, misalnya bagaimana memecahkan masalah konsep-konsep yang baru (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi dan kepribadian seseorang (Soekanto, 2002). Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka informasi tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah bisa dengan mudah didapatkan. Pengetahuan remaja terhadap sesuatu diperoleh dari berbagai informasi dan sumber, melalui pelatihan dan pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Setiap remaja memperoleh pengetahuan tersebut tidak lepas dari proses belajar, dimana dengan belajar para remaja mendapatkan hal-hal baru dalam tingkah laku (Notoatmodjo, 2003).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden siswi SMAN X Batu Aji memiliki pengetahuan tentang risiko

kehamilan remaja di luar nikah rata-rata dalam kategori pengetahuan baik. Secara umum siswi SMAN X Batu Aji sudah mendapatkan pendidikan bimbingan dan konseling sejak awal kelas X, didalam pendidikan bimbingan dan konseling dipelajari juga tentang pengetahuan risiko kehamilan remaja di luar nikah yaitu risiko mempertahankan kehamilan meliputi risiko psikologi dan sosial, risiko masa depan, risiko ekonomi dan risiko menggugurkan kehamilan

Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seksual Pranikah

Dari hasil penelitian yang diperoleh hasil sikap remaja yang memiliki sikap tidak setuju yaitu sebanyak 88 orang (88.0%) dan sedangkan sikap setuju 12 orang (12.0%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoadmodjo, 2007). Menurut Azwar (2009) Sikap terbagi pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai obyek.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden siswi SMAN X Batu Aji memiliki sikap tentang hubungan seksual pranikah rata-rata dalam kategori sikap tidak setuju. Keadaan tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap selain pengetahuan menurut Azwar (2009) antara lain untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting, kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Pengaruh kebudayaan tanpa

disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap terhadap berbagai masalah, pengaruh kebudayaan dimana individu hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar. Media massa sebagai sarana komunikasi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan dan kepercayaan individu, informasi baru yang disampaikan memberi landasan kognitif baru, pesan sugestif yang kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Lembaga pendidikan dan lembaga agama, di dalam kedua lembaga tersebut meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Faktor emosional yaitu suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di Luar Nikah Dengan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang yang tidak setuju sebanyak 19.4% (15 Responden) dan responden yang berpengetahuan baik yang tidak setuju sebanyak 68.6% (73 Responden). Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang yang setuju sebanyak 2.6% (7 Responden) dan responden yang berpengetahuan baik yang setuju sebanyak 9.4% (5 Responden).

Hasil uji statistik di peroleh nilai p value= (0,004) lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan

sikap terhadap hubungan seksual pranikah di SMA N X Batu Aji Kota Batam tahun 2013. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 6.813 artinya remaja yang memiliki pengetahuan baik akan mempunyai peluang 6 kali tidak setuju tentang hubungan seksual pranikah dari pada remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah.

Menurut Notoadmojo (2010), Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Hal ini dapat diartikan bahwa sikap setuju maupun sikap tidak setuju terbentuk dari komponen pengetahuan. Jadi ada pengaruh antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan semakin baik sikap yang terbentuk.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Zelnik & Kim (1982) yang menyatakan bahwa remaja yang telah mendapatkan pendidikan seks tidak cenderung lebih sering melakukan hubungan seks, tetapi mereka yang belum pernah mendapatkan pendidikan seks cenderung lebih banyak mengalami kehamilan yang tidak dikehendaki.

Dari hasil penelitian ini tidak senada dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Sari yang berjudul hubungan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah di SMAN X Batam, diperoleh hasil pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah siswi SMAN X Batam menghasilkan nilai mean sebesar 22,4 dari rentang nilai 10 hingga 26 dan standar deviasi sebesar 3,5.

PENUTUP

KESIMPULAN

Rata-rata pengetahuan siswa SMAN X Batam termasuk kategori pengetahuan baik. Sikap terhadap hubungan seksual pranikah siswa SMAN X Batam menunjukkan nilai mean sebesar 42,5 dari rentang nilai 28 hingga 81 dan standar deviasi sebesar 11,3. Sikap siswa SMAN X Batam rata-rata tidak setuju dengan adanya hubungan seksual pranikah. Ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan negatif antara tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada remaja, hubungan negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel berlawanan arah yaitu makin tinggi skor pengetahuan maka sikap terhadap hubungan seksual pranikah makin tidak setuju. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi sebesar -0,201 (Frikho Polii Tole Malesung, 2012)

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana komang, 2009, *Perilaku Keorganisasian*, Edisi Pertama, GRAHA ILMU, Yogyakarta
- Ali Mohammad, 2010, *Psikologi Remaja*, Edisi 6, Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Edisi 6, Rineka Cipta, Jakarta
- Fatimah, 2009, *Langkah Mudah Membuat usulan Proposal KTI dan Laporan Hasil KTI*, Edisi Pertama, CV. Trans Info Media, Jakarta
- Hidajati Arini, 2010, *Hamil Itu Indah*, Edisi Pertama, Jogjakarta
- Manuaba, 2006, *Memahami kesehatan Reproduksi Wanita*, Edisi 2, EGC, Jakarta
- Notoatmodjo Soekidjo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, Rineka Cipta, Jakarta

Notoatmodjo Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Purwanto Heri, 2002, *Pengantar Perilaku Manusia*, EGC, Jakarta

Rumengan Jemmy, 2008, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Pertama, Cipta pustaka Media Perintis, Bandung

Soetjiningsih, 2002, *Tubuh Kembang Anak dan Remaja*, Edisi Pertama, Jakarta

Suratno, 2008, *Psikologi*, Jakarta

Suyanto, 2008, *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Jogjakarta

Stiawan Ari, 2010, *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Edisi Pertama, Nuha Medika, Yogyakarta

Widyastuti Yani, 2009, *Kesehatan Reproduksi*, Edisi 2, Fitramaya, Yogyakarta

<http://repositor.usu.ac.id>, diperoleh tanggal 08 Juni 2013

<http://blogspot.com>, diperoleh tanggal 17 Juni 2013

<http://repositor.usu.ac.id>, diperoleh tanggal 08 Juni 2013

www.sites.google, diperoleh tanggal 9 Juni 2013,